



**PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN
PENURUNAN ANGKA KARIES DAN PENINGKATAN PTI DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL ANSHOR MARTAPURA**

Ida Rahmawati¹, Fahmi Bin Said², Anderi Fansurna³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

anderi3arkan@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is one aspect of body health that cannot be ignored, one of which is dental caries. Fluorine contained in water has an impact that can affect dental caries. According to laboratory test reports, Martapura river water in the Kitano River Village area, has a fluorine content of 0.45 ml / l and in the North Kuin region has a fluorine content of 0.0846 mg / l. This community service aims to determine the relationship between counseling, simple treatment with increasing knowledge and increasing PTI in Madrasah Ibtidaiyah AL Anshor Sei Kitano, Banjar Regency, Puskesmas Working Area in Pagar Banjar Regency. The method used is observational analytic with a cross sectional approach. The community service population is grade I to grade VI students at Madrasah Ibtidaiyah AL Anshor Sei Kitano, Banjar Regency, Puskesmas Dalam Pagar Working Area, totaling 104 students. The sampling technique uses Total Sampling. The results of this community service are expected to reduce Dental Caries and increase PTI in Madrasah Ibtidaiyah AL Anshor Sei Kitano, Banjar Regency, Puskesmas Dalam Pagar Working Area. It is recommended to the community, especially parents to pay more attention to the health of their own teeth and mouth as well as the health of their children's teeth and mouth in order to prevent early tooth decay.

Keywords: Dental caries, PTI number

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek kesehatan tubuh yang tidak dapat diabaikan, salah satunya adalah karies gigi. Fluor yang terkandung didalam air memiliki dampak yang dapat mempengaruhi karies gigi. Menurut laporan hasil uji laboratorium, air sungai Martapura di wilayah Desa Sungai Kitano, memiliki kandungan fluor sebanyak 0,45 ml/l dan di wilayah Kuin Utara memiliki kadar fluor sebanyak 0,0846 mg/l (Utami *et al.*, no date). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan penyuluhan, perawatan sederhana dengan peningkatan pengetahuan dan peningkatan PTI di Madrasah Ibtidaiyah AL Anshor Sei Kitano Kabupaten Banjar Wilayah Kerja Puskesmas Dalam Pagar Kabupaten Banjar.

Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pengabdian masyarakat adalah siswa kelas I sampai kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah AL Anshor Sei Kitano Kabupaten Banjar Wilayah Kerja Puskesmas Dalam Pagar yang berjumlah 104 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menurunkan Karies Gigi dan meningkatkan PTI di Madrasah Ibtidaiyah AL Anshor Sei Kitano Kabupaten Banjar Wilayah Kerja Puskesmas Dalam Pagar (Dinas Kesehatan, no date). Disarankan kepada masyarakat, khususnya orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut diri sendiri maupun kesehatan gigi dan mulut anaknya agar dapat mencegah terjadinya kerusakan gigi secara dini.

Kata Kunci: Karies gigi, Angka PTI

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek kesehatan tubuh yang tidak dapat diabaikan. Namun, yang terjadi hingga saat ini adalah banyaknya masalah dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Salah satunya adalah karies gigi. Oral Health Media Centre yang telah dirilis bulan April tahun 2012 menyatakan bahwa 60-90% anak usia sekolah dan hampir seluruh orang dewasa di dunia memiliki permasalahan gigi (Variansi and Ayatullah, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6 % (Sari *et al.*, 2019). Kemudian yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis 10,2 % dan adapun perilaku menyikat gigi dengan benar adalah 2,8%. Hasil Riskesdas 2018 ini juga menunjukkan bahwa indeks karies gigi orang Indonesia dari satu orang dewasa yang jumlahnya 32, rata-rata ada 7 gigi yang mengalami kerusakan dimana menurut data pada umur 15 – 24 tahun karies sebanyak 38,1 % ('Laporan Riskesdas 2018 Nasional', no date). Pada Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut didapatkan angka sebesar 60% dan mengalami peningkatan 40% dibandingkan data Riskesdas 2013. Kemudian untuk prevalensi terjadinya karies gigi di Kalimantan Selatan sebesar 46,9%. Indeks DMF-T nasional adalah 7,1. Indeks DMFT meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,9 pada kelompok usia 12 tahun dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 1,4 (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal sangat tinggi di masyarakat dunia, khususnya di Indonesia (Sari *et al.*, 2019). Indikator utama pengukuran DMF-T, yaitu anak usia 12 tahun adalah ≤ 3 , yang artinya pada usia 12 tahun jumlah Decay (Karies), Missing (gigi dicabut karena karies), Filling (Tumpatan baik) adalah 3 gigi per anak (Kesehatan *et al.*, no date). Prevalensi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi permanennya sebanyak 20%, akan meningkat di usia 8 tahun menjadi 60%, pada usia 10 tahun akan menjadi 85%, dan terus meningkat menjadi 90% di usia 12 tahun (Gerung, Wowor and Mintjelungan, 2021). Indeks DMF-T di Kabupaten Banjar adalah 7,8 dengan D-T=1,62, M-T=5,88, dan F-T=0,34 dan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki nilai DMF-T di atas indeks provinsi Kalimantan Selatan. Hasil survey Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2016, menyatakan bahwa angka tertinggi dari tumpatan dan pencabutan gigi tetap adalah

Kecamatan Martapura dengan total 1148 tumpatan gigi tetap dan 895 pencabutan gigi tetap.

Kecamatan Martapura merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banjar dengan angka tertinggi tumpatan dan pencabutan gigi tetap. Jumlah tumpatan gigi tetap meningkat menjadi 1800 gigi dan terjadi sedikit penurunan pada pencabutan gigi tetap menjadi 724 gigi. Sungai Martapura memiliki peranan penting bagi penduduk yang tinggal di sepanjang bantaran sungai dan menggunakan air sungai untuk aktifitas sehari-harinya. Sungai Martapura mempunyai luas sebesar 453,88 km² atau 45.388 hektar. Panjang Sungai Martapura ini sebesar 36.566 m (Utami *et al.*, no date). Menurut penelitian Sungai Martapura memiliki kandungan besi rata-rata 0,978 mg/l dan pH rata-rata 6,73. Sungai Kitano merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Martapura. Masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Kitano masih menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan program PDAM Intan Banjar belum mencapai desa tersebut. Menurut laporan hasil uji laboratorium mengenai kandungan air sungai Martapura di wilayah Desa Sungai Kitano, kandungan fluor yang terkandung di dalamnya berkisar 0,45 ml/l. Fluor yang terkandung didalam air memiliki dampak yang dapat mempengaruhi karies gigi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di Aurora dengan fluor 1,2 mg/l, Grand Rapids dan Rockford dengan fluor 0,1 mg/l yang berjudul efek air minum yang mengandung fluor terhadap indeks DMF-T pada orang-orang umur 6-70 tahun. Angka DMF-T di Aurora lebih rendah dibanding angka DMF-T di Grand Rapids dan Rockford (Utami *et al.*, no date).

II. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Rapat Intrent dan koordinasi dengan seluruh anggota tim pengabmas untuk pembagian tugas dan mengatur jadwal kegiatan.
2. Sosialisasi kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah sebagai Mitra.
3. Penyuluhan, dan diskusi dengan Siswa Madrasah Ibtidaiyah.
4. Pemeriksaan OHIS Siswa Madrasah Ibtidaiyah sebagai Mitra.
5. Pendampingan menyikat Gigi siswa Madrasah Ibtidaiyah sebagai Mitra.
6. Monitoring dan evaluasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
7. Pelaporan akhir Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sekaligus persentasi akhir.

Instrumen dan bahan yang digunakan adalah:

1. Kaca mulut
2. Sonde
3. Alat tulis
4. Lembar pemeriksaan karies
5. Kapas alcohol
6. Tissue

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi

Tabel 1. Capaian Peningkatan Pengetahuan Di Madrasah Ibtidaiyah Al Anshor Martapura 2022

NO	KEGIATAN	PENGETAHUAN AWAL	CAPAIAN	KET.
1.	Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Rata-rata pengetahuan 75 % (Azwar, S, 2012)	Rata-rata pengetahuan 80%	Tercapai

Data Primer

Berdasarkan tabel 1, Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tercapai, dari rata-rata 75 % hasil pengisian kuesioner pre test, menjadi rata-rata 80% . Hal ini dapat dicapai setelah kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi, kemudian murid-murid juga diberikan bahan bacaan berupa leaflet, sehingga setelah dilakukan post test terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1. Kegiatan peningkatan pengetahuan melalui pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

B. Peningkatan Kebersihan Gigi dan Mulut

Untuk kegiatan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada tahap awal kegiatan tidak bisa dilakukan karena masih terikat kebijakan terkait covid-19 para siswa dan orang tua termasuk para guru masih membatasi kegiatan dan aktivitas kelompok, sehingga untuk kebersihan gigi dan mulut ini hanya dapat terpantau dari kuesioner cara pemeliharaan kesehatan gigi - mulut dan kegiatan sikat gigi massal

C. Penurunan Angka Karies Gigi

Tabel 2. Capaian Penurunan Angka Karies Gigi Di Madrasah Ibtidaiyah Al Anshor Martapura 2022

NO.	KEGIATAN	KASUS KARIES AWAL	TARGET	CAPAIAN
1.	Penambalan Gigi	Sebanyak 71 kasus	50 % (36 kasus ditambah)	35 % (28 kasus ditambah) (tidak tercapai)

Data Primer

Berdasarkan tabel 2, capaian untuk penurunan angka karies sebanyak 50%, capaian baru 35 % hal ini disebabkan pada saat pemeriksaan belum ada keluhan dari gigi yang terindikasi tambal, namun saat kegiatan diperiksa ulang sudah memberikan keluhan sehingga bukan indikasi untuk tambal langsung, kemudian saat pemeriksaan terutama murid kelas tiga dimana giginya masih campuran antara gigi susu dan gigi tetap sehingga pada saat pemeriksaan teridentifikasi gigi lubang untuk gigi sulungnya, saat kegiatan penambalan gigi tersebut sudah ada yang tanggal, kemudian beberapa murid sebagian ada yang berinisiatif sendiri untuk menambal giginya ke fasilitas kesehatan setelah tahu giginya ada yang berlubang.

D. Peningkatan *PTI (Performance Treatment Indeks)*

Tabel 3. Capaian Peningkatan *PTI (Performance Treatment Indeks)*

NO.	KEGIATAN	<i>PTI</i> AWAL	TARGET	CAPAIAN
1.	Penambalan Gigi	0 %	50 % (36 kasus ditambah)	50 % (28 kasus ditambah)

Data Primer

Berdasarkan tabel 3, Pencapaian *PTI* tercapai, dari target 50% tercapai sebanyak 50%. *PTI* berkaitan erat dengan seberapa banyak kasus gigi berlubang dan berapa banyak yang sudah dilakukan penambalan.



Gambar 2. Kegiatan penambalan gigi dengan karies

IV. SIMPULAN

1. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi dari kriteria sedang menjadi tinggi.
2. Peningkatan Kebersihan Gigi dan Mulut tidak tercapai karena terkendala dengan masih belum amanya covid-19
3. Penurunan angka karies gigi tercapai, dari 50%, hanya dicapai 35% karena saat pemeriksaan kondisi lubang gigi masih indikasi untuk penambalan langsung namun saat kegiatan sudah ada keluhan, sebagian responden sudah berinisiatif menambal giginya ke fasyankes, untuk gigi sulung sebagian sudah tanggal
4. Peningkatan Performance Treatment Indek tercapai dari 0% menjadi 50%

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan (2016) *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*.
- Gerung, A.Y., Wowor, V.N.S. and Mintjelungan, C.N. (2021) 'Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)', *e-GiGi*, 9(2). Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>.
- Kemkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689-1699.
- Kesehatan, J. *et al.* (no date) 'Hubungan Perilaku Memelihara Kesehatan Gigi Aa Aa Siswa SDN 06 Gadut kab. Agam'. Available at: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>.
- 'Laporan Riskesdas 2018 Nasional' (2018).
- Sari, M. *et al.* (2019) Hubungan Perilaku Sehat Dan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap

Derajat Kesehatan Gigi Pada Komunitas Tukang Becak Di Kota Surakarta Jawa Tengah, Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi). Online.

Utami, N.K. *et al.* (2020) 'Hubungan Konsumsi Air Mineral Dan Air Sungai Dengan Indeks Dmf-T Di Kalimantan Selatan Relationship Of Mineral Water And River Water Consumption With Dmf-T Index In South Kalimantan'. Available at: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/6904>.

Variani, R. and Ayatullah, M.I. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil', *Journal of Oral Health Care*, 8(1).